

**PENGARUH IMPLEMENTASI CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)**

(Skripsi)

Oleh

**NAUVAL RIFKY MIPISCA
1711031061**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ON VOLUNTARY DISCLOSURE (EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2017-2021 PERIOD)

By

NAUVAL RIFKY MIPISCA

The purpose of this study is to identify and analyze how much influence the implementation of Corporate Governance has on voluntary disclosure of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2021 period. There are four principles that must be applied so that the objectives of good corporate governance can be achieved, namely fairness, accountability, transparency and responsibility. Therefore, it is mandatory for all organs in the company to implement these principles, so in this research the author uses the variables independent board of commissioners, managerial ownership, and institutional ownership for voluntary disclosure. The population in this research is all manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the observation period, namely 2017-2021. The sample determination in this research was carried out using non-probability purposive judgment sampling, where the sample was determined based on certain criteria determined by the author and has limitations in terms of generalization. The results indicate that partially, the variables of independent board of commissioners and managerial ownership do not affect voluntary disclosure in the company's annual reports. However, institutional ownership variable significantly influences voluntary disclosure in the company's annual reports

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Voluntary Disclosure*

ABSTRAK

PENGARUH IMPLEMENTASI CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)

OLEH

NAUVAL RIFKY MIPISCA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh implementasi Corporate Governance terhadap pengungkapan sukarela terhadap Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Terdapat empat prinsip yang harus diterapkan agar tujuan good corporate governance bisa tercapai yaitu kewajiban, akuntabilitas, transparansi dan responsibility. Oleh karena itu, menjadi keharusan bagi seluruh organ yang ada dalam perusahaan untuk menjalankan prinsip tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel dewan komisaris independent, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan sukarela. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yakni 2017-2021. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara non probability purposive judgement sampling, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan penulis dan memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Hasil menunjukkan bahwa Secara parsial variabel dewan komisaris independen dan Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independent, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional, Pengungkapan Sukarela

**PENGARUH IMPLEMENTASI CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)**

Oleh:

NAUVAL RIFKY MIPISCA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH IMPLEMENTASI CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021)**

Nama Mahasiswa : **Nauval Rifky Mipisca**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1711031061**

Program Studi : **Akuntansi**

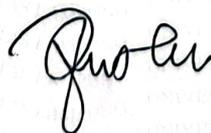
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt
NIP 19740922 200303 2 002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

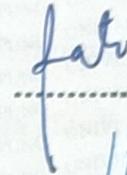


Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP 19700801 199512 2001

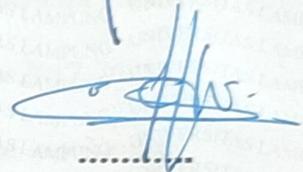
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

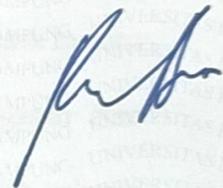
Ketua : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt



**Penguji
Utama : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak**



**Penguji
Kedua : Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 Juni 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nauval Rifky Mipisca

NPM : 1711031061

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 4 Juni 2024

Penulis,



Nauval Rifky Mipisca

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nauval Rifky Mipisca, dilahirkan di desa Pisang pada tanggal 05 Oktober 1999. Penulis merupakan anak dari pasangan Ibu Nur Hidayah dan Bapak Mislila. Penulis mengawali pendidikan di SDN Pisang yang diselesaikan pada tahun 2010, sekolah menengah pertama di SMP N 2 Penengahan yang diselesaikan pada tahun 2013, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMA Kebangsaan kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2017. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN, pada tahun 2017. Selama menjadi mahasiswa, penulis ikut dan aktif dalam beberapa organisasi yaitu pengurus ROIS FEB Unila tahun 2018- 2019. Pada tahun 2020 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 2 di Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini dan Shalawat serta Salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, Saya persembahkan skripsi ini untuk:

Ibu Ku Tersayang

Terimakasih atas segala perjuangan selama ini yang tidak mungkin bisa ku balas, terimakasih sudah menjadi superhero paling kuat dibumi, yang menjadi motivator terhebat ku, yang mengajarkan kesabaran serta keikhlasan. Tanpa do'a mu Langkah ku tidak akan mungkin sampai sekuat dan sejauh ini.

Bapak Ku Tercinta

Yang selalu menjadi motivator ku untuk selalu bersyukur, yang mengajarkan kuarti dari sebuah kerja keras dan selalu kuat dalam segala keadaan. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan, semoga selalu diberikan kesehatan jasmani dan Rohani.

Saudara-saudara kandung ku Tersayang

Untuk saudaraku tersayang, terimakasih sudah memberikan semangat serta motivasi untuk ku. Terimakasih sudah menjadi kawan diskusi disaat ada masalah, terimakasih sudah menguatkan ku disetiap kondisi.

Seluruh keluarga dan sahabat-sahabatku

Terimakasih sudah hadir dan membantu baik secara moril maupun materil.

DAN

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(Q.S Ar-Rum: 60)

"Hijrah tidak akan berhenti hingga tertutupnya pintu taubat, dan pintu taubat tidak akan berhenti hingga matahari terbit dari barat."

(HR. Abu Dawud)

“Jangan biarkan seseorang yang tidak melakukan apa-apa memberitahu anda bagaimana melakukan sesuatu”

(Tony Stark)

“Sekalipun semua orang mengatakan kepadamu bahwa sesuatu yang salah adalah sesuatu yang benar. Bahkan jika seluruh dunia menyuruhmu untuk pergi, adalah tugasmu untuk menanam diri seperti pohon, menatap mata mereka, dan berkata, 'Tidak, kau yang harus pergi.'”

(Steve Rogers)

“Jika kamu tidak mengikuti apa yang ada di hatimu, kamu mungkin akan berakhir menghabiskan sisa waktumu dengan berharap pada yang sudah terlewat”

(Nauval Rifky Mipisca)

SANWACANA

Bismillahirrohmaannirrohiim,

Alhamdulillah rabbilalamin, puji dan syukur atas segala karunia Allah SWT, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance dan Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk bimbingan, serta memberikan saran, nasihat, masukan, nasihat dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembahas Utama Skripsi yang sudah memberikan bantuan masukan, saran, dukungan, serta pengarahan yang sudah Ibu berikan.
5. Bapak Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA. Selaku Dosen Pembahas kedua Skripsi yang sudah membantu memberikan pengarahan, masukan, kritik dan juga saran yang membangun terhadap Skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, saran serta meluangkan waktu dan juga bimbingan.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang sudah memberikan Ilmu serta Pengetahuannya, meluangkan waktu, fikiran, tenaga, dan juga pembelajaran semasa proses perkuliahan berlangsung.
8. Bapak dan Ibu beserta staf dan karyawan di lingkungan Program Studi Akuntansi, atas segala bentuk bantuan yang sudah diberikan baik secara langsung atau tidak langsung kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
9. Kedua Orang Tuaku, yang telah memberikan dukungan secara penuh baik moril maupun materil, selalu mendo'akan, dan semangat kepadaku untuk menggapai impianku.
10. Saudara sekandungku yang telah membantu mencapai impianku serta selalu memberikan dukungan, motivasi, tenaga, semangat dan doa yang tidak terbatas.
11. Para Sahabat seperjuangan, Dasa, Faris, Suntoro, Yayan, dan Yongki terimakasih sudah hadir dalam cerita panjang di hidup yang singkat ini,
12. Keluarga Besar Mahasiswa Akuntansi Angkatan tahun 2017 terkhusus Akuntansi Ganjil yang sudah menjadi wadah dan teman selama menjalani pembelajaran semasa perkuliahan.

Bandar Lampung, 4 Juni 2024

Penulis



Nauval Ricky Mipisca

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.2 Teori Agensi.....	7
2.2 Jenis Pengungkapan	8
2.2.1 Pengungkapan Wajib	8
2.2.2 Pengungkapan Sukarela.....	9
2.3 Corporate Governance	11
2.3.1 Corporate Governance	11
2.3.2 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance.....	11
2.4 Penelitian Terdahulu	12
2.5 Kerangka Pemikiran.....	16
2.6 Hubungan Dewan Komisaris Independen Dengan Pengungkapan Sukarela	16
2.7 Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Sukarela	18
2.8 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Sukarela	19
III. METODELOGI PENELITIAN	21
3.1 Populasi	21
3.2 Sampel	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Metode Pengumpulan Data	22
3.5 Pengukuran Variabel.....	22
3.5.1 Variabel Dependen.....	22
3.5.2 Variabel Independen	23
3.6 Metode Analisis	25
3.6.1 Statistik Deskriptif	25
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	25

3.6.3 Regresi Linier Berganda	27
3.6.4 Uji Hipotesis	28
IV. Hasil dan Pembahasan	30
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	30
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
4.2.1 Uji Normalitas	33
4.2.2 Uji Multikolinearitas	34
4.2.3 Uji Autokorelasi	35
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	36
4.3 Uji Hipotesis.....	37
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	37
4.3.2 Uji Model (Uji Statistik F).....	38
4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	39
V. PENUTUP	45
5.1 Simpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel dengan Purposive Sampling	30
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	31
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	34
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	35
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas	36
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	37
Tabel 4.8 Hasil Uji Model (Uji Statistik F)	38
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	39

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut riset Corporate Governance Watch yang dilakukan oleh ASEAN Corporate Governance Association (ACGA) pada tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat terbawah dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG) di kawasan ASEAN. Hal ini menandakan bahwa Indonesia masih menghadapi banyak tantangan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG secara efektif. Banyaknya kasus yang melibatkan buruknya penerapan GCG di berbagai perusahaan di Indonesia menjadi bukti nyata dari peringkat tersebut. Sebagai contoh, PT Tiga Pilar Sejahtera dan PT Garuda Indonesia mengalami masalah serius yang mencerminkan kekurangan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan mereka. Dari kasus ini membuktikan bahwa rendahnya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya penerapan seluruh aspek *Good Corporate Governance* sehingga efeknya bermuara pada maraknya kasus korupsi ataupun tindak pidana penyelewengan lainnya (Purwanto 2021 Agu 31).

Kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food tersebut telah merekayasa laporan keuangan yang menyebabkan banyak kerugian antara lain adalah memberikan informasi palsu kepada para investor, kredibilitas perusahaan semakin berkurang dan citra perusahaan dari masyarakat menjadi buruk. Hal itu mencuat dan menjadi perbincangan di kalangan Ekonom, dan dari laporan hasil investigasi tersebut ditemukan adanya *fraudulent statements* yaitu pencatatan keuangan yang berbeda

dengan pencatatan keuangan yang dipergunakan oleh auditor dalam melakukan audit laporan keuangan tahun buku 2017. Dari kasus ini, termasuk kasus PT Garuda Indonesia tersebut terjadi karena tidak menaati aturan *Good Corporate Governance* (tidak transparan) yang seharusnya diterapkan oleh setiap perusahaan itu sendiri.

Tuntutan untuk transparan dalam menyajikan informasi juga tidak lepas dari hadirnya konsep *Good corporate governance*. Konsep itu secara umum bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Organizing of Economic Cooperation and Development* (OECD) mengemukakan bahwa ada 4 prinsip yang harus diterapkan agar tujuan *Good corporate governance* bisa tercapai yaitu kewajaran, akuntabilitas, transparansi dan *responsibility*. Oleh karena itu, menjadi keharusan bagi seluruh organ yang ada dalam perusahaan untuk menjalankan prinsip tersebut. Kelemahan dalam penerapan *Good corporate governance* bisa menimbulkan dampak buruk yang dapat merugikan *stakeholder*.

Dari semua jenis pelanggaran perusahaan di atas, hal tersebut berdampak pada pengungkapan laporan keuangan di mana pengungkapan laporan keuangan menjadi bukti krusial untuk *stakeholder* dalam mengambil keputusan dan wajib diterapkan sebagai salah satu respon perusahaan (Sihombing *et al.* 2017) . Selain itu, pengungkapan laporan keuangan menjadi bukti pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat terkait dampak dari aktivitas operasionalnya dan terkait bagaimana usaha perusahaan dalam menangani dampak tersebut. Bagi perusahaan *go public*, salah satu cara memperoleh dana yaitu dengan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Sharif *et al.* 2020). Persaingan yang semakin selektif di dunia bisnis mendorong perusahaan khususnya perusahaan yang *go*

public untuk lebih membuktikan keunggulan kompetitifnya agar publik tertarik untuk investasi pada perusahaannya. Transparansi menjadi sesuatu yang sering diapresiasi sebagai sesuatu yang berharga bagi konsumen dan investor (Minutolo *et al.* 2019). Oleh karena itu, informasi yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan menjadi sumber pengukuran kinerja keuangan dan bentuk transparansi sebuah perusahaan.

Dari penjelasan di atas, praktik *corporate governance* telah memaksa perusahaan untuk melaksanakan prinsip transparansi yang berarti mengungkapkan informasi secara transparan dan mudah diakses terkait informasi keuangan maupun non keuangan, adanya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi baik antara manajer dengan investor maupun investor dengan investor lainnya (Shroff *et al.* 2013). Dalam mengatasi asimetri informasi ini dibutuhkan GCG untuk memberikan kemajuan pada perusahaan, dimana (Setyawan dan Putri 2013) menyebutkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis akan meningkatkan kinerja keuangan. Di dalam Pelaksanaan implementasi, *corporate governance* tidak hanya pada perusahaan milik swasta, perusahaan milik Negara (BUMN), dan perusahaan milik Daerah (BUMD), tetapi setiap organisasi seperti kantor pemerintah, lembaga atau yayasan nirlaba, dan organisasi lain tidak terkecuali koperasi sehingga akan terwujud keteraturan yang mendasarkan pada aturan, mekanisme dan ketetapan-ketetapan yang dibuat oleh aturan eksternal seperti undang-undang atau aturan internal seperti anggaran dasar atau anggaran rumah tangga.

Kebutuhan ini GCG juga muncul karena adanya masalah keagenan akibat keterpisahan antara pemilik (*Principal*) dengan pengelola perusahaan (*Agent*). Pemilik dan pengelola sama-sama ingin memaksimalkan kepentingannya, pemilik menginginkan tingkat pengembalian investasi yang maksimum, begitu juga manajer menginginkan mendapatkan gaji dan bonus yang tinggi hal itu menimbulkan konflik keagenan. GCG juga dimaksudkan Untuk menjamin bahwa manajer bertindak untuk kepentingan terbaik *shareholder*, mengurangi kemungkinan manajer bertindak untuk kepentingan diri sendiri yang berarti akan menurunkan nilai perusahaan (Sedarmayanti 2012), sehingga *Corporate governance* tersebut bermanfaat sebagai mekanisme kontrol untuk mengurangi adanya konflik agensi, yaitu perilaku oportunistik dari pihak manajemen dan adanya asimetri informasi (Allegrini dan Greco 2011).

Kaitannya dengan GCG, untuk meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan diperlukan adanya penerapan *good corporate governance* yang baik bagi setiap perusahaan. *Good corporate governance* merupakan seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Dalam teori agensi, penerapan *good corporate governance* akan berdampak pada pengungkapan informasi perusahaan kepada publik sehingga mengurangi asimetri informasi. Oleh karena itu ketika laporan keuangan yang disajikan tidak berintegritas tentu akan menjadi pertanyaan banyak pihak terkait implementasi tata kelola (*corporate governance*) perusahaan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan Sukarela?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan Sukarela?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan Sukarela?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan Sukarela.
2. Untuk Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan Sukarela.
3. Untuk Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan Sukarela.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca mengenai *good corporate governance*, dan pengungkapan Sukarela.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi perusahaan agar tidak hanya mengejar keuntungan secara finansial saja dalam berbisnis tetapi juga lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat serta lingkungan sekitar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.2 Teori Agensi

Konsep *Agency Theory* menurut (Scott 2015) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Manajemen adalah *agent* yang ditunjuk oleh *principal* untuk melaksanakan tugas dan kewenangan dalam mengelola perusahaan atas nama *principal*. Teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*), meskipun *principal* adalah pihak yang memberikan wewenang kepada *agent* akan tetapi urusan *principal* tidak boleh mencampuri urusan teknis dalam operasi perusahaan. Pada teori keagenan, setiap pihak diasumsikan selalu bertindak untuk kepentingannya sendiri terutama manajemen. Mereka yang diberi kewenangan untuk mengatur jalannya perusahaan, memahami kondisi internal perusahaan, posisi serta fungsi, kondisi dan situasi, tujuan, latar belakang dan keinginan manajemen bisa berbeda dengan keinginan *principal*. Kondisi ini yang akan memunculkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang akhirnya dapat menyebabkan masalah keagenan.

Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori agensi, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada para *principal* bahwa mereka akan menerima return atas dana yang mereka

investasikan. *Corporate governance* dianggap mampu mengurangi masalah keagenan karena dengan adanya pengawasan maka perilaku *oportunis* manajer dan kecenderungan untuk menyembunyikan informasi demi keuntungan pribadi dan dapat mengarah pada peningkatan pengungkapan perusahaan.

2.2 Jenis Pengungkapan

2.2.1 Pengungkapan Wajib

Di Indonesia peraturan mengenai Kewajiban Penyampaian Jenis Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik tertuang dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.31/POJK.24/2015 yang berbunyi:

“Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan:

1. Laporan Informasi atau Fakta Material kepada Otoritas Jasa Keuangan dan melakukan pengumuman Informasi atau Fakta Material kepada masyarakat.
2. Informasi atau Fakta Material dalam laporan dan pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib paling sedikit memuat:
 - a. Tanggal kejadian;
 - b. Jenis Informasi atau Fakta Material;
 - c. Uraian Informasi atau Fakta Material; dan
 - d. Dampak kejadian Informasi atau Fakta Material
3. Penyampaian laporan dan pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesegera mungkin paling lambat pada akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah terdapatnya Informasi atau Fakta Material.”

Pada tanggal 29 Juli 2016, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, maka diberlakukan peraturan OJK No.29/POJK.24/2016 tentang laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Adapun ketentuan umum mengenai penyusunan, bentuk dan isi laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ikhtisar data keuangan penting;
- b. Informasi saham (jika ada);
- c. Laporan Direksi;
- d. Laporan Dewan Komisaris;
- e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik;
- f. Analisis dan pembahasan manajemen;
- g. Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;
- h. Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;
- i. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan
- j. Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan.

2.2.2 Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dapat dengan leluasa dilakukan perusahaan sesuai kepentingan perusahaan yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akan dilakukan oleh pengguna informasi laporan tahunan (Mahayana dan Bagiada 2015). Tingkatan

pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tergantung pada tingkatan pengungkapan yang disediakan oleh sumber-sumber lain. Salah satu pertimbangan manajemen dalam mengungkapkan informasi perusahaan secara sukarela lebih banyak dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat.

Perusahaan akan mengungkapkan informasi secara sukarela jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi lebih besar dari biayanya. Manfaat pengungkapan tersebut diperoleh karena pengungkapan informasi Perusahaan akan membantu investor dan kreditor dalam memahami kondisi perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkannya maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut. Sedangkan biaya agensi yang berpotensi terjadi diantaranya biaya monitoring, biaya untuk proses auditing, penganggaran, kontrol, dan sistem kompensasi agen. Oleh karena itu, sebelum manajemen menyebarkan informasi perusahaan, biaya dan manfaat dari penyediaan informasi tersebut harus diperbandingkan (Delvinur 2015).

Informasi dalam laporan tahunan merupakan sinyal bagi para investor dalam memberikan prospek atau pandangan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan informasi yang disajikan oleh manajemen harus dapat dipercaya, lengkap, dan tepat waktu, sehingga memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi yang tepat. Keputusan tepat yang diambil investor sebelum berinvestasi akan berdampak pada hasil (*feedback*) yang sesuai harapan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela sejatinya sangat bermanfaat bagi perusahaan. Pengungkapan sukarela salah satu indikator adanya praktik *good corporate governance*. Beberapa aspek internal yang dianggap mempengaruhi keputusan pengungkapan sukarela adalah *corporate governane* dan karakteristik perusahaan.

2.3 Corporate Governance

2.3.1 Corporate Governance

Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Salah satu kriteria suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan itu telah menerapkan *corporate governance*. Berbagai atribut *corporate governance* berguna untuk mengendalikan *agency problem* dengan memastikan bahwa para manajer telah bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham (Agoes, 2013).

2.3.2 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Adapun Prinsip-prinsip good corporate governance dalam hal ini meliputi:

- a. Transparansi (*Transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
- b. Kemandirian (*Independency*), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari

pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

- c. Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- d. Pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. Kewajaran (*Fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Agustin & Oktavianna (2019)	Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Sukarela	Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa porsi kepemilikan publik dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.
2	Aini & Syafruddin (2015)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sukarela Dengan Efektivitas Komite	Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Kepemilikan

No	Nama	Judul	Hasil
		Audit Sebagai Variabel Moderasi	manajerial dimoderasi oleh independensi dan keahlian komite audit menunjukkan pengungkapan sukarela yang lebih tinggi.
3	Akhtaruddin et al. (2009)	Tata kelola perusahaan dan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan perusahaan yang terdaftar di Malaysia.	Hasil kami menunjukkan hubungan positif antara ukuran Dewan dan pengungkapan sukarela dan antara proporsi IND dan informasi sukarela. Namun, tingkat pengungkapan sukarela berhubungan negatif dengan kontrol keluarga, dan rasio anggota komite audit terhadap total anggota dewan tidak terkait dengan pengungkapan sukarela.
4	Barros et al. (2013)	Tata kelola perusahaan Dan Pengungkapan Sukarela Di Prancis	Kami menemukan bukti bahwa pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan meningkat dengan kepemilikan manajerial, independensi dewan dan komite audit, frekuensi rapat dewan, dan kualitas audit eksternal.
5	Eng & Mak (2003)	Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Sukarela	Hasil kami menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan komposisi dewan mempengaruhi pengungkapan. Kami menemukan bahwa kepemilikan manajerial yang lebih rendah dan kepemilikan pemerintah yang signifikan berhubungan dengan pengungkapan yang meningkat.
6	Poluan & Nugroho, (2015)	Pengaruh Mekanisme Corporate	Penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, dewan komisaris

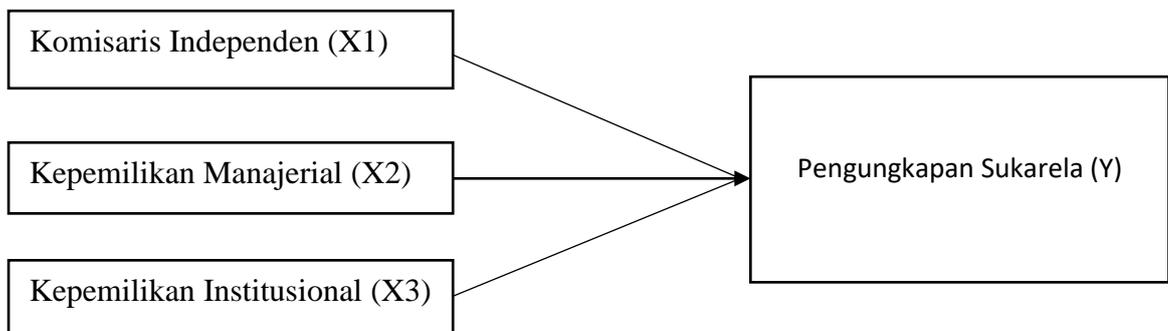
No	Nama	Judul	Hasil
		Governance Dan Kondisi Financial Distress Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan	dan kondisi financial distress memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Sementara itu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan sukarela secara signifikan.
7	Pratiwi & Afriyenti (2023)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Financial Distress terhadap Pengungkapan Sukarela	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kepemilikan manajerial memiliki efek negatif dan tidak signifikan pada struktur pengungkapan sukarela (2). komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela (3) financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela.
8	Rafifah & Ratmono (2015)	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan	Dewan komisaris independen, komite audit independen, dan audit komite yang memiliki kemampuan akuntansi atau bisnis berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela, tetapi dengan arah negatif. Dewan komisaris yang memiliki kemampuan akuntansi atau bisnis, ukuran dewan komisaris, rapat komite audit, kualitas auditor, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela

No	Nama	Judul	Hasil
9	Sallehuddin & Rosli (2019)	Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Sukarela: Studi Empiris Perusahaan Publik di Bursa Malaysia	Studi tersebut mengungkapkan bahwa hanya ukuran dewan yang memiliki hubungan signifikan dengan pengungkapan sukarela perusahaan. Sebaliknya, tingkat pengungkapan sukarela perusahaan tidak signifikan sehubungan dengan independensi dewan dan ukuran komite audit.
10	Sefty & Farihah (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan perusahaan pengukuran secara simultan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sebagian ukuran berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan dan kepemilikan manajerial mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan.
11	Silaban et al (2015)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Tahun 2009-2012)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan independen tidak signifikan dan tidak berpengaruh kualitas pengungkapan sukarela atas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh signifikan mempengaruhi kualitas pengungkapan sukarela laporan keuangan.

No	Nama	Judul	Hasil
12	Uyar et al (2013)	Asosiasi antara karakteristik perusahaan dan pengungkapan sukarela perusahaan: Bukti dari perusahaan yang terdaftar di Turki	Penelitian ini menunjukkan bukti hubungan positif pada tingkat pengungkapan sukarela dengan variabel seperti ukuran perusahaan, ukuran audit perusahaan, proporsi dewan direktur independen, kepemilikan institusional/perusahaan, dan tata kelola perusahaan.

Sumber data diolah, 2023

2.5 Kerangka Pemikiran



Sumber data diolah, 2023

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hubungan Dewan Komisaris Independen Dengan Pengungkapan Sukarela

Dewan komisaris independen dianggap oleh teori agensi sebagai mekanisme pengendalian tertinggi di *intern* perusahaan, yang memiliki kewajiban dalam memantau tindakan manajemen perusahaan. Ukuran dewan komisaris independen dapat dilihat dari jumlah anggotanya. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris independen, mengakibatkan semakin mudah dan efektif untuk mengendalikan dan memantau CEO. Dalam hal ini dapat digambarkan akan semakin berfungsi komisaris independen dalam mengawasi manajer, pengawasan

terhadap direksi dalam kebijakan finansial atau penggunaan dana yang merugikan perusahaan dan dapat mengarahkan perusahaan ke dalam pengungkapan laporan keuangan yang baik.

Komisaris Independen dan Pengungkapan Laporan Keuangan Dewan komisaris tersebut dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Komisaris yang terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Mantan anggota direksi dan dewan komisaris yang terafiliasi serta karyawan perusahaan, untuk jangka waktu tertentu termasuk dalam kategori terafiliasi (KNKG) Ketentuan mengenai dewan komisaris independen diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: Kep-305/BEJ/07-2004 Tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat. Berdasarkan peraturan tersebut, perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia harus memiliki dewan komisaris independen yang jumlahnya sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris. Komisaris independen memiliki akses teratas terhadap informasi yang menyangkut perusahaan. Hal ini disebabkan dewan komisaris independen tidak turut andil dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengungkapan informasi agar dapat mengurangi asimetri informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Barros et al., (2013); Barako, (2007); Al-Janadi et al., (2013) menemukan bukti bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan dalam laporan tahunan perusahaan.

H1: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sukarela

2.7 Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Sukarela

Kepemilikan manajerial dihubungkan dengan teori agensi akan menjadi pemisahan kepemilikan dan fungsi pengendalian dipertimbangkan oleh para peneliti dan praktisi sebagai penyebab utama dari konflik yang terjadi antara manajer dengan pemilik perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi memiliki tingkat pengungkapan laporan sukarela yang tinggi (Li dan Qi 2008). Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Tingkat kepemilikan manajer dapat mengurangi biaya agensi karena berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan shareholders lainnya (Jensen dan Meckling 1976). Tindakan oportunitis manajer untuk memaksimalkan keuntungan pribadi akan berkurang dengan adanya kepemilikan manajerial dan manajer akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan, sehingga pengungkapan sukarela di laporan tahunan semakin luas. Dengan demikian kepemilikan manajerial akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Riset yang dilakukan oleh (Juhmani 2013) menyebutkan untuk menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan agen (manajer), solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sebagian saham perusahaan kepada manajer. Ketika manajer menjadi bagian dari pemegang saham perusahaan, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menyebabkan naiknya kekayaan pemegang saham. Peningkatan kekayaan pemegang saham pada akhirnya juga akan menyebabkan kekayaan manajer naik. Penelitian yang

dilakukan oleh (Dharma dan Nugroho 2013) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian yang dilakukan oleh (Rouf dan Al-Harun 2011) terhadap perusahaan-perusahaan di Bangladesh menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nasir dan Abdullah 2004) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sukarela.

2.8 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Sukarela

Adanya kepemilikan institusional yang mana bermanfaat untuk mengawasi manajemen supaya melaksanakan tugas dengan baik, pengawasan tersebut juga akan menjamin kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Dimana, institusi akan memantau secara profesional terhadap perkembangan investasi, maka tingkat pengendalian terhadap manajemen perusahaan sangat tinggi. Sehingga, dapat kemungkinan kecil bagi pihak manajer perusahaan bertindak diluar dari tanggung jawabnya (Herman 2016). Jadi, semakin besar kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula pengawasan yang diberikan kepada pihak manajemen perusahaan sehingga dapat menghindari perilaku oportunistik manajer.

Mengaitkan dengan teori agensi dimana hubungan antara kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan yaitu pemilik institusi sebagai pihak yang mengawasi segala perilaku manajemen dalam menetapkan segala keputusan untuk

perusahaan agar keputusan yang diambil manajemen adalah keputusan yang benar demi kemajuan kinerja perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi, maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen yang mana akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar kepada manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Sebaliknya semakin rendahnya tingkat kepemilikan institusional menyebabkan semakin lemahnya kekuatan suara pihak institusi dalam melakukan pengawasan.

Kepemilikan institusional menyebabkan adanya dorongan untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif. Kepemilikan dengan proporsi saham yang lebih besar oleh pihak institusi akan menekan manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan laporan tahunan secara lebih luas dan transparan, termasuk di dalamnya adalah sukarela laporan tahunan (Rafifah dan Ratmono 2015). (Silaban *et al.* 2015) dan (Uyar *et al.* 2013) membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan dengan hasil yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan.

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sukarela.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yakni 2017-2021. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability purposive judgement sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan penulis dan memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi (Ghozali 2016). Adapun kriteria dalam penentuan sampel tersebut antara lain:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Perusahaan sektor manufaktur tidak *delisting* selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba selama periode penelitian
4. Data atas variabel secara keseluruhan tersedia dan dipublikasikan baik melalui situs resmi perusahaan ataupun situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono 2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling*

ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut (Sugiyono 2016). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui media perantara yang umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dan dipublikasikan maupun yang sudah tidak dipublikasikan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021, data dapat diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu publikasi laporan keuangan perusahaan pada periode tahun 2017- 2021.

3.5 Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan laporan keuangan. pengungkapan laporan keuangan wajib yang di lihat dari persentase indeks pengungkapan pada masing-masing perusahaan. Indeks Pengungkapan

mengikuti peraturan BAPEPAM Nomor:02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Sukarela Emiten atas Perusahaan Publik dengan jumlah total butir pengungkapan yang terdapat dalam indeks ini sebanyak 33 butir.

$$IP = \frac{n}{K}$$

Keterangan ;

IP: Indeks Pengungkapan

n : Jumlah butir pengungkapan yang di pengaruhi

K: jumlah semua butir pengungkapan yang mungkin di pengaruhi

Di beri nilai 1 jika perusahaan memengaruhi item pengungkapan, dan di beri nilai

0 jika perusahaan tidak memenuhi item pengungkapan informasi.

3.5.2 Variabel Independen

a. Komisaris Independen

Indikator yang digunakan untuk menghitung proporsi dewan komisaris independen adalah menggunakan persentase jumlah anggota dewan komisaris independen dari total jumlah anggota dewan komisaris didalam perusahaan. Mekanisme (pengendalian) internal dalam perusahaan antara lain struktur kepemilikan dan pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam hal ini komposisi dewan.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005). Rumus menghitung kepemilikan manajerial:

$$KM = \frac{SM}{SB} \times 100 \%$$

Keterangan;

KM : Kepemilikan Manajerial

SM : Total saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan komisaris

SB : Jumlah saham perusahaan yang beredar akhir tahun

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono 2005). Rumus menghitung kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$$

Keterangan;

KI : Kepemilikan Institusional

SI : Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB : Jumlah saham perusahaan yang beredar akhir tahun

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dari variabel yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Data tersebut digunakan untuk menilai apakah sampel yang dipilih memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik histogram dan normal probably plot of standardized residual dan menggunakan analisis statistik non-parametrik Uji Kolmogorov Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan melalui analisis grafik ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sementara dasar pengambilan keputusan Uji Kolmogorov Smirnov yaitu data yang normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

a. Uji Statistik

Uji statistik digunakan dengan membuat hipotesis:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tiled)* $< 0,5$ maka H_0 ditolak, dengan demikian data residual terdistribusi tidak normal.

2. Apabila *Asymp. Sig. (2-tiled)* > 0.5 maka H_0 tidak ditolak, dengan demikian data residual terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian tersebut dilihat dari besaran *variable Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* apakah memenuhi ketentuan berikut :

- a. Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas
- b. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali 2016). Untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi $= 0$, artinya tidak ada autokorelasi
- b. Jika nilai DW lebih rendah dari *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , artinya ada autokorelasi
- c. Jika nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , artinya ada autokorelasi negative

- d. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan bawah atau DW terletak diantara $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, maka dapat dilihat uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji Glejser. Jika independen signifikan $< 0,05$ secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Jika signifikansi terjadi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

a. Uji Statistik

Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat heterokedestisitas menggunakan uji glesjer atau uji *park*. Jika hasil nilai uji *park* menunjukkan nilai signifikansi melebihi 0,05 maka dinyatakan bebas dari heterokedestisitas.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali 2016). Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	: Pengungkapan Sukarela
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
X1	: Komisaris Independen
X2	: Kepemilikan Manajerial
X3	: Kepemilikan Institusional
ϵ	: <i>Error</i>

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji model atau uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel- variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *probability value* (*p value*). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan *p value* adalah jika *p-value* < 0,05, maka hipotesis diterima, artinya model regresi dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika *p value* \geq 0,05, maka hipotesis ditolak, artinya model regresi dalam penelitian ini tidak layak (tidak *fit*) untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali 2016).

3.6.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

(Ghozali 2016). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 , maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ≤ 0.05 , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2016).

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Secara parsial variabel dewan komisaris independen dan Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan Variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian ini menemukan bukti bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian rata-rata hanya melakukan pengungkapan sebanyak 55,12%. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata dapat memenuhi 18 item dari 33 item pengungkapan sukarela.

5.2 Saran

Penelitian mengenai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) di masa mendatang diharapkan dapat mempertimbangkan saran berikut ini:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah variabel yang tidak terdapat dalam penelitian seperti ukuran perusahaan, umur administratif, profitabilitas, komite audit dan lain sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas penggunaan media pelaporan seperti situs web perusahaan, media cetak, dan media lainnya.
3. Kepada Peneliti selanjutnya agar menambah indikator *good corporate governance* selain yang digunakan dalam penelitian ini agar memperluas faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela.

5.3 Keterbatasan Masalah

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah, pertama penelitian ini hanya menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 sebagai sampel, sehingga temuan dari penelitian ini tidak dapat diterapkan secara umum pada perusahaan-perusahaan di sektor lain. kedua penelitian ini hanya menggunakan proksi dewan komisaris independent, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional untuk menjelaskan pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan masih banyak proksi lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin He, Oktavianna R. 2019. Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.
- Aini Pn, Syafruddin M. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sukarela Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Akhtaruddin M, Hossain Monirul, Hossain Mahmud, Yao L. 2009. Corporate Governance And Voluntary Disclosure In Corporate Annual Reports Of Malaysian Listed Firms. *Journal Of Applied Management Accounting Research*. 7.
- Al-Janadi Y, Rahman R, Omar N. 2013. Corporate Governance Mechanisms And Voluntary Disclosure In Saudi Arabia. *Research Journal Of Finance And Accounting*.
- Allegrini M, Greco G. 2011. Corporate Boards, Audit Committees And Voluntary Disclosure: Evidence From Italian Listed Companies. *Journal Of Management & Governance*.
- Barako D. 2007. Determinants Of Voluntary Disclosures In Kenyan Companies Annual Reports. *African Journal Of Business Management*.
- Barros Cp, Boubaker S, Hamrouni A. 2013. Corporate Governance And Voluntary Disclosure In France. *Journal Of Applied Business Research (Jabr)*.
- Boediono Gsb. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi Viii*.
- Delvinur. 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Proporsi Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Skripsi. Universitas Negeri Padang*.
- Dharma Cys, Nugroho Pi. 2013. Corporate Governance, Financial Distress, And Voluntary Disclosure. Di Dalam: Mandal P, Editor. *Proceedings Of The International Conference On Managing The Asian Century*. Singapore: Springer Singapore.
- Eng Ll, Mak Y. 2003. Corporate Governance And Voluntary Disclosure. *Journal Of Accounting And Public Policy*. 22:325–345.Doi:10.1016/S0278-4254(03)00037-1.

- Fatmawati R, Astuti Dw, Suhardjanto D. 2018. Peran Corporate Governance Dalam Meningkatkan Voluntary Disclosure. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Gantjowati E, Nugraheni Rl. 2014. The Impact Of Financial Distress Status And Corporate Governance Structures On The Level Of Voluntary Disclosure Within Annual Reports Of Firms (Case Study Of Non-Financial Firms In Indonesia Over The Period Of 2009-2011). *Journal Of Modern Accounting And Auditing*.
- Ghozali I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23.
- Herman Nw. 2016. The Analysis Of The Effect Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Leverage, And Intellectual Capital On Corporate Performance. *Accounting Analysis Journal*.
- Jensen Mc, Meckling Wh. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *J Financ Econ*.
- Juhmani O. 2013. Ownership Structure And Corporate Voluntary Disclosure: Evidence From Bahrain. *International Journal Of Accounting And Financial Reporting*.
- Li H, Qi A. 2008. Impact Of Corporate Governance On Voluntary Disclosure In Chinese Listed Companies. *Corporate Ownership And Control*.
- Mahayana Idm, Bagiada Im. 2015. Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Pada Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Minutolo M, Kristjanpoller W, Stakeley J. 2019. Exploring Environmental, Social, And Governance Disclosure Effects On The S&P 500 Financial Performance. *Bus Strategy Environ*.
- Nabor Mkm, Suardana Ka. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Proprietary Cost Terhadap Pengungkapan Sukarela. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Nasir Nm, Abdullah S. 2004. Voluntary Disclosure And Corporate Governance In Malaysia: The Case Of Financially Distressed Firms. *Financial Reporting, Regulation And Governance*.
- Poluan G, Nugroho P. 1970. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kondisi Financial Distress Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*.

- Pratiwi A, Afriyenti M. 2023. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Financial Distress Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Purwanto D. 2021 Agu 31. Deretan Kasus Korupsi Ingatkan Kita Pentingnya Penerapan Gcg. *Pratama Indomitra*.
- Rafifah Ur, Ratmono D. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Riduwan. 2015. *Dasar Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rouf M, Al-Harun A. 2011. Ownership Structure And Voluntary Disclosure In Annual Reports Of Bangladesh. *Pakistan Journal Of Commerce And Social Sciences (Pjcss)*.
- Sallehuddin Mr, Rosli Nam. 2019. Corporate Governance And Voluntary Disclosure: Empirical Studies The Public-Listed Companies In Bursa Malaysia. *American International Journal Of Business Management*. 2(10).
- Scott Wr. 2015. *Financial Accounting Theory Seventh Edition*.
- Sedarmayanti. 2012. *Manajemen Dan Komponen Terkait Lainnya*. Bandung: Refika Aditama.
- Sefty D, Fariyah I. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Setyawan Km, Putri Igamad. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sharif A, Aloui C, Yarovaya L. 2020. Covid-19 Pandemic, Oil Prices, Stock Market, Geopolitical Risk And Policy Uncertainty Nexus In The Us Economy: Fresh Evidence From The Wavelet-Based Approach. *International Review Of Financial Analysis*. 70(C.):S105752192030140x.
- Shroff N, Sun Ax, White Hd, Zhang W. 2013. Voluntary Disclosure And Information Asymmetry: Evidence From The 2005 Securities Offering Reform. *Journal Of Accounting Research*.
- Sihombing J, Agoes S, Santoso U. 2017. Studi Empiris Terkait Dengan Pengungkapan Sukarela, Kualitas Audit Dan Asimetri Informasi Terhadap Stock Return Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.

- Silaban Ya, Kennedy K, Ali Aa. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Tahun 2009-2012). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Uyar A, Kılıç Karamahmutoğlu M, Bayyurt N. 2013. Association Between Firm Characteristics And Corporate Voluntary Disclosure: Evidence From Turkish Listed Companies. *Intangible Capital*.
- Wulandari 2015. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).